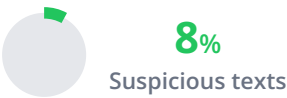


Syinja 192010300004 Jurnal - 02

ID : 76d66a7ead158477ddf11e5b64032ca2d77837b8



File name : Syinja 192010300004 Jurnal - 02.txt	Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Original file size : 296.3 KB	Submission date : July 7, 2026
Number of words : 5,896	Upload type : interface
	analysis end date : July 7, 2026

 Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

 Similarities 3%

Passages with similarities to sources found in different collections.



 AI detection 1%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



 Unrecognized languages 4%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

 Texts between quotes 1%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

Similarities

3%

Passages with similarities to sources found in different collections.

Main source detected

No.		Description	Similarities	Locations
1		Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan... dx.doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2244 ↗	<1%	
2		Pengaruh modal kerja dan aktiva terhadap profitabilitas pada PT... etd.uinsyahada.ac.id/8393/1/1740200219.pdf ↗	<1%	
4		Document from another user #cbac06 🔒 Comes from another group	<1%	

Source with incidental similarities

No.		Description	Similarities	Locations
3		Analisis Kinerja Keuangan BUMdes Di Kota Banda Aceh dx.doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.4015 ↗	<1%	
5		jicnusantara.com jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1607/1746/8223 ↗	<1%	
6		Document from another user #762fe8 🔒 Comes from another group	<1%	
7		repository.umsu.ac.id repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/28876/1/Skripsi%20Silvyan... ↗	<1%	
8		Document from another user #04ae6b 🔒 Comes from another group	<1%	
9		journal.hasbaedukasi.co.id journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie/article/download/1649/14... ↗	<1%	
10		Document from another user #f95505 🔒 Comes from another group	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.		Description
1		https://bumdes.kemendesa.go.id



The Influence of Working Capital, Human Resource Competency Empowerment, and the Utilization of Accounting Information Systems on BUMDes Financial Performance: A Study in Buduran and Sidoarjo Districts, Sidoarjo Regency

[Pengaruh Modal Kerja, Pemberdayaan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Bumdes: Studi Pada Kecamatan Buduran Dan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo]

Syinja Faridya Anggreini Dwi Wirawan¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

1) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammdiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammdiyah Sidoarjo, Indonesia

*asyinja@gmail.com, sarwendabiduri@umsida.ac.id²⁾

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi dengan semua atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa secara dipisahkan berfungsi untuk mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa [1]. Penyertaan modal langsung dikelola oleh Pemerintah Desa dan masyarakat dimana keberadaannya ditujukan untuk memotivasi penggerak potensi desa guna membantu mengurangi kemiskinan serta meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah [2]. BUMDes Bersama merupakan tiang aktivitas ekonomi di area desa yang berperan sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) [3]. Menurut Peraturan Menteri Desa (Pemerdesa) Nomor 4 (2015), BUMDes berbagai tujuan adalah memperbaiki perekonomian desa; memaksimalkan aset yang dimiliki desa untuk kesejahteraan desa; mendukung upaya masyarakat untuk mengelola potensi ekonomi yang ada di desa; kerja sama usaha antardesa dan/atau dengan pihak ketiga bertujuan untuk menciptakan peluang kolaborasi bisnis yang mampu mendorong pengembangan potensi ekonomi desa. Selain itu, kerja sama tersebut diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan kualitas pelayanan publik, mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) [4].

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpotensi menarik perhatian pemerintah desa karena dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Sesuai dengan tujuan pendiriannya, keberhasilan BUMDes dapat diukur dari sejauh mana BUMDes mampu mencapai target utamanya, yakni memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAS) [5]. Pendapatan Asli Desa dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain hasil usaha BUMDes, sewa aset desa, sumbangan masyarakat, hasil kegiatan gotong royong, serta sumber-sumber lainnya. Agar BUMDes dapat beroperasi secara optimal, kinerja keuangan yang baik menjadi sangat krusial. Kinerja keuangan yang baik merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya [6].

Berdasarkan sumber data yang di ambil pada 8 Juli 2025 dari situs <https://bumdes.kemendesa.go.id> terdapat 60.517 BUM Desa dan 6218 BUM Desa Bersama dan total keseluruhan BUMDes secara nasional mencapai 66.735 BUM Desa. Terdapat rincian untuk mendaftarkan nama BUM Desa 59 BUM Desa Bersama 13, perbaikan nama BUM Desa 788 BUM Desa Bersama 2718, terverifikasi nama BUM Desa 23.433 BUM Desa Bersama 1.344, mendaftarkan badan hukum BUM Desa 1378 BUM Desa Bersama 21, perbaikan dokumen BUM Desa 6.420 BUM Desa Bersama 312, sudah berbadan hukum BUM Desa 28.439 BUM Desa Bersama 1.810.

Kinerja adalah pencapaian individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan [7]. Sementara itu, kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya selama satu tahun, yang dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi

yang berlaku umum [8]. Oleh karena itu, menilai kinerja keuangan BUMDes berdasarkan laporan keuangan tidaklah keliru, namun akan lebih akurat jika dilakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan tersebut. Penilaian kinerja keuangan ini memberikan pandangan mengenai informasi agar BUMDes dapat mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, kompetensi SDM dan pemanfaatan SIA sehingga dapat mengidentifikasi aspek aspek yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan[9].

Peneilitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana variabel modal kerja kompetensi SDM dan pemanfaatan SIA berperan menentukan keberhasilan kinerja keuangan BUMDes. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji secara empiris signifikansi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pencapaian performa finansial BUMDes di wilayah Kecamatan Buduran dan Kecamatan Sidoarjo.

Adapun pengaruh modal kerja yaitu untuk merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan [10]. Terdapat tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan komponen modal kerja yaitu kas. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Berdasarkan temuan peneliti, pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) modal kerja perlu transparans untuk mengetahui dampak kelebihan dana ataupun kekurangan dana, sehingga dirasa perlu bagi peneliti.

Pengaruh kedua, sumber daya manusia (SDM) adalah faktor kunci dalam pelaksanaan sistem akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta kompetensi SDM sangat memengaruhi keberhasilan suatu entitas, mengingat peran penting mereka dalam mengawasi operasional dan struktur manajemen perusahaan [11]. Kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan entitas yang bersangkutan. Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya [12]. Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Berdasarkan temuan peneliti, pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) memproses informasi laporan keuangan berstatus pegawai kontrak dengan latar pendidikan dan kompetensi yang beragam, sehingga dirasa perlu bagi peneliti untuk mengetahui dampaknya terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh ketiga yaitu pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Pemerintah daerah dapat dengan dukungan menyediakan perangkat keras komputer dan perangkat lunak yang memadai guna menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien. Ketersediaan teknologi informasi ini diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan tepat waktu [12]. Berdasarkan temuan peneliti, pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) ketersediaan perangkat teknologi informasi masih terbatas dimana setiap pegawai belum tentu memiliki komputer sendiri guna mendukung pelaksanaan tugasnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Modal kerja merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja keuangan [6]. Secara definisi, dana yang disebut sebagai "modal kerja" merujuk pada total aset lancar yang dimiliki dan digunakan oleh suatu entitas bisnis untuk menjalankan operasional sehari-hari [13]. Kelancaran kegiatan operasional suatu usaha sangat bergantung pada ketersediaan modal kerja yang memadai [14]. Sumber Daya Modal adalah segala bentuk aset, baik berupa barang maupun uang, yang digunakan sebagai input dalam proses produksi barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan [15]. Modal kerja bersifat dinamis, dengan fleksibilitas dan variasi yang tinggi serta siklus perputaran yang cepat [16].

Operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memerlukan modal sebagai sumber daya utama untuk menjalankan

seluruh kegiatan usahanya, mulai dari tahap pembangunan, pengoperasian, hingga rehabilitasi [17]. Modal kerja dalam bentuk dana berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan secara rutin [18]. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari semakin cepatnya waktu perputaran modal kerja tersebut [19]. Modal tidak hanya terbatas pada aspek finansial seperti uang atau dana, melainkan mencakup berbagai bentuk non-finansial seperti keterampilan, keinginan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, dan berbagai potensi lainnya [20].

Terdapat pada penelitian mengenai pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan di BUMDes yang pernah dilakukan oleh Nurma Sari, Linda & Raida Fuadi (2022) menyatakan peningkatan modal usaha berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan [6]. Tak hanya itu penelitian ini juga menyatakan pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan yang pernah dilakukan oleh Merry Ch. Massie, dkk (2022) menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa diperoleh hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1:Modal kerja berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja setiap pegawai di suatu perusahaan atau lembaga. [4]. Pengaruh Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor atau indikator dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara [15]. Pentingnya kompetensi merupakan faktor utama da telah diakui secara hukum melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Teritinggal dan Transmigrasi Nomer 4 tahun 2015, yang menjadikan kompetensi sebagai salah satu syarat mutlak dalam pendirian BUMDes [21].

Kompetensi SDM merupakan bagian dalam menciptakan dan menyeimbangkan, maka perlu adanya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai bentuk pembekalan individu [22]. Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan kompetensi sebagai kunci dalam proses pengelolaan keuangan [23]. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu Organisasi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan, dan sebaliknya [24]. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak denga cara menganalisis [25]. Kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung terselenggaranya proses pengelolaan dana desa yang lebih terarah dan terukur [26].

Terdapat pada penelitian mengenai pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan di BUMDes yang pernah dilakukan oleh Restu Razaq (2024) menyatakan bahwa modal intelektual secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan [27]. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani Yuli Astuti & Ira (2023) Megasyara menyatakan *human capital* (kemampuan SDM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [28]. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2020) bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberhasilan pembangunan mencakup segala aspek kehidupan yang sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat [29]. Kompetensi SDM mampu meningkatkan kinerja keuangan jika memiliki kompetensi yang memumpuni[30]. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa diperoleh hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2:Kompetensi sumber daya manusia tidak pengaruh terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Perkembangan pesat teknologi informasi saat ini membuka peluang luas bagi pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Penggunaan akuntansi berbasis teknologi mempengaruhi kemudahan pengembangan usaha[31]. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang semakin mutakhir [23]. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan

data keuangan [32]. Sistem ini berfungsi menyediakan data finansial yang relevan bagi manajemen BUMDes guna menghasilkan keputusan strategis yang lebih akurat melalui integrasi elemen sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan prosedur pengendalian intern. Penggunaan aplikasi akuntansi menjadi instrumen vital untuk mengidentifikasi hambatan teknis, mempercepat penyelesaian masalah pencatatan, serta mengevaluasi capaian kinerja keuangan [33]. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan BUMDes melakukan pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data transaksi secara otomatis untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, andal, dan tepat waktu.

Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi menuntut tingkat integrasi yang tinggi. Kegiatan akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan, dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan regulasi yang berlaku [21]. Dalam mengungkapkan kinerja keuangan BUMDes dibutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja secara keseluruhan sepanjang satu periode [34].

Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang canggih. Hal ini sangat bermanfaat bagi para pengelola bisnis, termasuk BUMDes, karena dapat mempermudah proses pengelolaan data keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu [35]. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, proses pengelolaan data transaksi keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat, serta risiko terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan juga dapat diminimalisir [36].

Terdapat pada penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan di BUMDes yang pernah dilakukan oleh devi R Wijaya, dkk (2021) bahwa Pengelolaan Keuangan Konstan, maka SIA akan meningkatkan Transparansi Kinerja Keuangan [37]. Ada pula penelitian yang mengatakan “Penggunaan software dalam menjalankan tugas operasional memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Implementasi aplikasi dapat membantu menyelesaikan berbagai kegiatan dengan lebih terorganisir, terutama dalam proses pengisian data yang dilakukan secara otomatis. Proses otomatisasi ini tidak hanya meminimalkan kemungkinan kesalahan yang muncul dari metode manual, tetapi juga mempercepat pengelolaan data, yang pada gilirannya menghasilkan informasi yang lebih tepat, efisien, dan lebih mudah diakses untuk membantu pengambilan keputusan” [38]. Dalam penelitian yang dilakukan Ni Kadek, dkk (2024) pengguna sistem informasi akuntansi BUMDes memiliki kemampuan yang kuat untuk menjalankan sistem yang diterapkan pada BUMD karena dampak yang menguntungkan pada kinerja sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknis pribadi [39]. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa diperoleh hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Penelitian ini mengkaji pengaruh signifikan modal kerja, kompetensi SDM, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan unit usaha desa. Dengan maksud bahwa mutu pengelolaan aset dan teknologi mempengaruhi stabilitas ekonomi desa, dalam penelitian ini memberikan solusi praktis untuk pengelola BUMDes guna meningkatkan efisiensi operasional serta kemampuan teknologi informasi. Diharapkan implementasi strategi yang berdasarkan data ini meningkatkan profitabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan BUMDes secara berkelanjutan.

Kesenjangan pada penelitian sebelumnya memberikan efek bagi peneliti untuk mengembangkan kerangka pemikiran yang menggabungkan aspek modal, kemampuan SDM, dukungan teknologi SIA. Kerangka konseptual ini mempostulatkan bahwa manajemen modal kerja, kompetensi SDM, serta implementasi sistem informasi akuntansi desa berperan krusial dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan BUMDes di wilayah Kecamatan Buduran dan Sidoarjo.

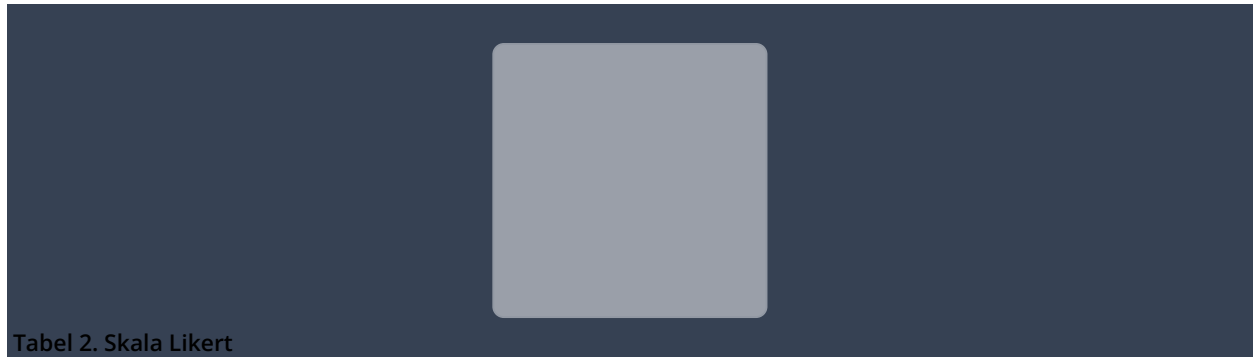
Gambar 1. Kerangka Konseptual

Modal Kerja (X1)
Pemberdayaan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3)
Kinerja Keuangan BUMDes (Y)
H1
H3
H2

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber datanya yaitu primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data primer didapatkan dari hasil kuesioner yang disebar di beberapa BUMDes di Daerah Kecamatan Sidoarjo. Dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kuisisioner dengan bantuan google form. Teknik pengambilan dalam penelitian ini dilakukan secara acak (*random sampling*) terhadap pengurus BUMDes di wilayah kecamatan Buduran dan Sidoarjo. Data dikumpulkan menggunakan melalui *google form*, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif statistika untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini, menfokuskan perhatian dengan melihat hasil kuesioner yang telah disebar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, koesioner, dan dokumentasi. Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban pada setiap pertanyaan sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2025)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen, variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen diantaranya adalah Modal Kerja (X1), Kompetensi SDM (X2), dan Pemanfaatan SIA (X3). Variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan BUMDes (Y). Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Referensi
1.	Kinerja Keuangan BUMDes (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan [6].	1. Penjualan Produk 2. Menambah pelanggan baru	[6]
2.	Modal Kerja (X1)	Modal adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan [6].	1. Kecukupan dana bantuan desa 2. Peningkatan hasil produksi mempengaruhi besar pendapatan 3. Perputaran modal berpotensi menguntungkan	[6] [40]

3.	Kompetensi SDM (X2)	Sumber daya manusia merupakan salah satu rencana formal dalam suatu organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi [23]	1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Perilaku	[41]
4.	Pemanfaatan SIA (X3)	Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja [23].	1. Penguasaan terhadap peralatan dan teknologi informasi 2. Jumlah komputer yang memadai 3. Pemanfaatan jaringan internet 4. Proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi	[42] [4]

Teknik Analisa Data

Data yang di olah pada penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data yaitu uji instrument (Uji Validitas dan Reliabilitas), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji t.

Uji Instrument

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner [43]. Penelitian ini menguji menggunakan analisis korelasi Pearson dengan bantuan software SPSS versi 26. Variabel yang diuji meliputi Modal Kerja (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebagai variabel bebas, dan Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji konsistensi suatu kuesioner sebagai indikator variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang sama memberikan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas juga dapat diartikan indeks yang menunjukkan tingkat kepercayaan atau keandalan suatu instrumen pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kondisi yang sama. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila mampu memberikan hasil yang konsisten atau relatif tetap meskipun pengukuran dilakukan berulang kali [43]. Suatu hasil pengukuran dapat dianggap reliabel jika menghasilkan data yang konsisten dan stabil ketika diukur berulang kali dalam waktu yang berbeda. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 26. Jika dibuat bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Statistical Product



and Service Solution (SPSS). Metode ini dipergunakan untuk memperkirakan berpengaruhnya variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan [44]. Dan dapat untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependern. Persamaan pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisiensi Regresi

X1 = Modal Kerja

X2 = Kompetensi SDM

X3 = Pemanfaatan SIA

e = Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji Goodness of Fit (GOF) atau diartikan uji hipotesis statistik untuk mengevaluasi seberapa baik data yang diamati sesuai dengan data yang diharapkan. Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen [37].

Uji Hipotesis

Uji T

Uji parsial (t test) digunakan Untuk mengukur kekuatan hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen. Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel y (misalkan X1 berpengaruh ke Y, X2 berpengaruh ke Y dan X3 berpengaruh ke Y). Uji t digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat terbukti atau tidak [37].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrument

Uji Validitas

Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS. Sampel yang digunakan dalam tahap validasi ini berjumlah 30 responden. Kriteria validitas suatu item ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh dari hasil analisis dengan nilai r tabel. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 ($df = 30 - 2 = 28$) dan

tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai tabel sebesar 0,3610. Jika nilai korelasi item-total lebih besar dari nilai ini, maka item tersebut dianggap valid dan sebaliknya [37]. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel modal kerja, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan beberapa item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variable Kinerja Keuangan (Y)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Signifikan	α	Keterangan
Kinerja Keuangan 1	0,385	0,361	0,035	0,05	Valid
Kinerja Keuangan 2	0,475	0,361	0,008	0,05	Valid
Kinerja Keuangan 3	0,426	0,361	0,019	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang mengukur variabel Kinerja Keuangan (Y) dinyatakan sah atau valid untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Validitas ini dibuktikan melalui nilai r hitung dari ketiga item pertanyaan yang masing-masing sebesar 0,385 untuk item pertama, 0,475 untuk item kedua, dan 0,426 untuk item ketiga. Nilai-nilai tersebut secara konsisten berada di atas nilai r tabel sebesar 0,361 (yang ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi dan degree of freedom 28) serta didukung oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang diajukan mampu mengungkapkan dan mengukur aspek performa finansial BUMDes secara tepat, akurat, dan dapat diandalkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variable Modal Kerja (X1)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Signifikan	α	Keterangan
Modal Kerja 1	0,422	0,361	0,020	0,05	Valid
Modal Kerja 2	0,626	0,361	0,000	0,05	Valid
Modal Kerja 3	0,435	0,361	0,016	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5, uji validitas untuk variabel Modal Kerja (X1) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang diajukan dinyatakan sah atau valid sebagai instrumen penelitian. Validitas ini dibuktikan oleh nilai r hitung dari ketiga indikator yang secara konsisten berada di atas nilai r tabel sebesar 0,361, dengan rincian nilai sebesar 0,422 untuk pertanyaan pertama, 0,626 untuk pertanyaan kedua, dan 0,435 untuk pertanyaan ketiga. Selain itu, ketepatan instrumen ini diperkuat oleh nilai signifikansi yang berada di bawah nilai, dengan nilai signifikansi terendah mencapai 0,000 pada indikator peningkatan hasil produksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel ini memiliki ketepatan tinggi dalam mengukur kecukupan dana bantuan desa dan perputaran modal BUMDes, sehingga data yang dikumpulkan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variable Kompetensi SDM (X2)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Signifikan	A	Keterangan
------------	----------	---------	------------	---	------------

Kompetensi SDM 1	0,636	0,361	0,000	0,05	Valid
Kompetensi SDM 2	0,661	0,361	0,000	0,05	Valid
Kompetensi SDM 3	0,547	0,361	0,002	0,05	Valid
Kompetensi SDM 4	0,611	0,361	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 6, uji validitas untuk variabel Pemberdayaan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan dinyatakan sah atau valid sebagai instrumen penelitian. Validitas ini dibuktikan oleh nilai *r* hitung dari keempat item pertanyaan yang secara konsisten lebih besar dari nilai *r* tabel sebesar 0,361, dengan rincian nilai sebesar 0,636 untuk pertanyaan pertama, 0,661 untuk pertanyaan kedua, 0,547 untuk pertanyaan ketiga, dan 0,611 untuk pertanyaan keempat. Selain itu, ketepatan instrumen ini didukung kuat oleh nilai signifikansi yang berada jauh di bawah nilai (dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan 0,002). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mengukur indikator pengetahuan, keahlian, dan perilaku pegawai BUMDes, sehingga data yang diperoleh sangat layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variable Pemanfaatan SIA (X3)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Signifikan	A	Keterangan
Pemanfaatan SIA 1	0,477	0,361	0,013	0,05	Valid
Pemanfaatan SIA 2	0,521	0,361	0,003	0,05	Valid
Pemanfaatan SIA 3	0,563	0,361	0,001	0,05	Valid
Pemanfaatan SIA 4	0,632	0,361	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7, uji validitas untuk variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi () menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan dinyatakan sah atau valid sebagai instrumen penelitian. Validitas ini dibuktikan oleh nilai *r* hitung dari keempat item pertanyaan yang secara konsisten lebih besar dari nilai *r* tabel sebesar 0,361, dengan rincian nilai sebesar 0,477 untuk pertanyaan pertama, 0,521 untuk pertanyaan kedua, 0,563 untuk pertanyaan ketiga, dan 0,632 untuk pertanyaan keempat. Selain itu, ketepatan instrumen ini didukung kuat oleh nilai signifikansi yang berada jauh di bawah nilai (dengan nilai sig. berkisar antara 0,000 hingga 0,013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mengukur penguasaan teknologi, kecukupan komputer, dan komputerisasi proses akuntansi BUMDes, sehingga data yang diperoleh sangat layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas umumnya dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, yang perhitungannya dapat dibantu dengan perangkat lunak seperti SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai koefisien Cronbach Alpha > 0,60 maka instrumen atau variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data [45]. Sebaliknya, apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* berada di bawah **0,60**, maka butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dinilai tidak andal atau tidak konsisten. Seluruh perhitungan reliabilitas dengan formulasi *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini diproses menggunakan program IBM SPSS versi 26[37]. Adapun reliabilitas untuk masing masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	Keterangan	
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,792	14	Reliabel (Nilai Cronbach's Alpha > 0,70)

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada Tabel 8, kelanjutan dari rangkaian uji instrumen setelah pengujian validitas pada Tabel 4, 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas terhadap total 14 item pertanyaan dari seluruh variabel penelitian tersebut menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792. Nilai ini berada jauh di atas standar batasan minimum koefisien reliabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,60 [43]. Keberhasilan pencapaian nilai Cronbach's Alpha yang tinggi ini membuktikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan tingkat stabilitas yang kuat. Dengan demikian, setelah seluruh indikator variabel terbukti valid pada pengujian sebelumnya dan kini terbukti konsisten dari waktu ke waktu melalui uji reliabilitas ini, seluruh data kuesioner dinilai sangat layak dan memenuhi syarat mutlak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan Regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,173	2,513		1,661	0,109
	Modal Kerja	0,657	0,222	0,533	2,962	0,006
	Kompetensi SDM	0,211	0,134	0,273	1,568	0,129
	Pemanfaatan SIA	-0,254	0,119	-0,373	-2,126	0,043
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan pada tabel 9 terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar 4,173 dan koefisien regresi β_1 sebesar -0,657, β_2 sebesar 0,211 dan β_3 sebesar -0,254. Nilai konstanta dan koefisien regresi dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 4,173 + 0,657 + 0,211 + (-0,254) + e$$

Dari persamaan regresi berganda berikut ini; Nilai Konstanta (α) sebesar 4,173 dengan nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel modal kerja, kompetensi SDM dan Pemanfaatan SIA terhadap kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 41,7%. Modal Kerja (β_1) Nilai koefisien beta variabel β_1 sebesar 0,657 dengan nilai positif, ini dapat diartikan jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel modal kerja mengalami peningkatan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 65,7%. Fenomena di lapangan membuktikan bahwa efektivitas pengelolaan aset lancar dan kecukupan dana bantuan desa menjadi penggerak utama dalam kelancaran operasional dan pencapaian laba awal usaha. Kompetensi SDM (β_2) Nilai koefisien beta variabel β_2 sebesar 0,211 dengan nilai positif, ini dapat diartikan jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel kompetensi SDM mengalami peningkatan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 21,1%. Hal ini mencerminkan fenomena di mana pengurus BUMDes mayoritas berstatus pegawai kontrak dengan latar belakang pendidikan beragam dan kapasitas yang masih setingkat kemampuan dasar, sehingga belum mampu memberikan kontribusi optimal bagi performa finansial organisasi. Pemanfaatan SIA (β_3) Nilai koefisien beta variabel β_3 sebesar 0,254 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel Pemanfaatan SIA mengalami peningkatan 1% maka variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 25,4%. Fenomena unik ini terjadi karena adanya keterbatasan infrastruktur teknologi di mana perangkat komputer belum memadai untuk setiap pegawai, ditambah lagi pengimplementasian aplikasi akuntansi justru menjadi beban biaya operasional yang tinggi dan belum sebanding dengan kapasitas pemanfaatannya saat ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,613	0,376	0,304	1,16941	
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Kompetensi SDM, Pemanfaatan SIA					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 10, uji statistik menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja (X_1), Pemberdayaan Kompetensi SDM (X_2), dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X_3) memberikan kontribusi yang terukur terhadap Kinerja Keuangan BUMDes (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,304, yang berarti bahwa kontribusi gabungan ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi performa finansial BUMDes sebesar 30,4%, sementara sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Angka determinasi yang berada pada tingkat moderat ini berkesinambungan dengan fenomena empiris yang terjadi di lapangan. Fenomena pertama mencerminkan bahwa pengelolaan kas dan kecukupan dana desa (X_1) merupakan penggerak utama operasional awal yang nyata dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, fenomena kedua menunjukkan bahwa pemberdayaan kompetensi pengurus (X_2) belum berdampak signifikan karena status pengurus yang mayoritas pegawai kontrak dengan kapasitas kemampuan dasar yang belum merata. Terakhir, fenomena pada pemanfaatan teknologi (X_3) justru menjadi beban operasional akibat keterbatasan komputer dan kurangnya kesiapan infrastruktur, sehingga implementasinya belum optimal menopang keuangan organisasi. Dengan demikian, hasil

Tabel 10 menegaskan bahwa meskipun porsi pengaruhnya terbatas di angka 30,4%, kombinasi tata kelola modal, kesiapan kapasitas kerja, dan biaya adopsi sistem informasi secara riil menentukan arah perkembangan keuangan BUMDes saat ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11 Hasil Uji T

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,173	2,513		1,661	0,109
	Modal Kerja	0,657	0,222	0,533	2,962	0,006
	Kompetensi SDM	0,211	0,134	0,273	1,568	0,129
	Pemanfaatan SIA	-0,254	0,119	-0,373	-2,126	0,043
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 11, terdapat dua variabel independen yang berpengaruh signifikan dan satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Pertama, variabel Modal Kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,962 dan signifikansi $0,006 < 0,05$, yang berarti ketersediaan dana dan kelancaran perputaran kas secara riil mampu mendorong performa finansial BUMDes. Kedua, variabel Pemberdayaan Kompetensi SDM (X2) memiliki nilai signifikansi $0,129 > 0,05$, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan karena kapasitas pengurus yang mayoritas masih berada di tingkat kemampuan dasar belum menjadi penggerak utama keuntungan organisasi. Ketiga, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3) secara unik menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t-hitung -2,126 dan signifikansi $0,043 < 0,05$. Fenomena ini mengindikasikan bahwa adopsi sistem akuntansi terkomputerisasi di lapangan justru menjadi beban biaya operasional yang tinggi bagi BUMDes akibat adanya keterbatasan infrastruktur teknologi pendukung.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, variabel Modal Kerja (X1) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,657 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,962 bernilai positif, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini artinya Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Fenomena riil yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset lancar (khususnya kas) serta kecukupan alokasi dana bantuan desa menjadi modal utama yang sangat krusial dalam menggerakkan operasional awal BUMDes. Ketersediaan dana yang sehat dan perputaran kas yang lancar terbukti mampu membiayai aktivitas usaha secara rutin sehingga secara langsung mendorong peningkatan penjualan produk dan pencapaian laba organisasi. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terdahulu [6] yang menunjukkan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan aktivitas operasional suatu perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Kepemilikan modal yang memadai juga memberikan peluang bagi BUMDes untuk menciptakan dan

mengembangkan berbagai unit usaha yang inovatif guna meningkatkan pendapatan serta memperkuat keberlanjutan usaha.

Pengaruh Pemberdayaan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, variabel Pemberdayaan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas kritis 0,05 ($0,129 > 0,05$), maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini artinya Pemberdayaan Kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Fenomena yang melatarbelakangi hasil ini adalah sebagian besar pengurus BUMDes di wilayah penelitian masih berstatus pegawai kontrak dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang sangat beragam. Program pemberdayaan atau pelatihan yang ada sejauh ini belum merata dan masih berada pada tingkat kemampuan dasar, sehingga kapasitas individu pengurus belum mampu menjadi faktor penggerak utama yang memberikan kontribusi nyata dalam mendorong performa finansial BUMDes. Temuan ini hasil penelitian ini sejalan dengan [28] yang menyatakan bahwa rendahnya kinerja keuangan dapat disebabkan oleh keterbatasan pada berbagai aspek sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan kerja, dan kondisi kesehatan. Keterbatasan pada aspek-aspek tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara optimal sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan kurang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat desa yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai, pengalaman di bidang keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan diharapkan mampu menyusun dan mengelola laporan keuangan secara baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Penelitian ini tidak sejalan dengan [27][30] yang menyatakan Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat menaikkan kinerja keuangan apabila suatu perusahaan memiliki kelebihan kompetitif, maka suatu perusahaan mampu mendatangkan nilai tambah guna meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,254 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -2,126 bernilai negatif, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil unik ini artinya Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Fenomena tak terduga di lapangan ini terjadi karena adanya keterbatasan infrastruktur teknologi di lingkungan BUMDes, seperti jumlah komputer yang belum memadai untuk mendukung tugas setiap pegawai yang menyatalai. Akibatnya, pengadaan perangkat teknologi keras dan adopsi aplikasi akuntansi komputerisasi baru tersebut justru memicu timbulnya beban biaya operasional dan pemeliharaan yang tinggi, tanpa diimbangi oleh kapasitas pemanfaatan yang optimal, sehingga dalam jangka pendek pengimplementasian sistem ini justru mendistorsi atau menurunkan kinerja keuangan BUMDes. Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [39] yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang menjadi dasar pertanggungjawaban BUMDes dapat meningkatkan transparansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi tentunya akan mempermudah baik pihak internal maupun eksternal untuk mengawasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga akan tercapai suatu transparansi keuangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes karena efektivitas pengelolaan aset lancar dan penyertaan modal awal sangat menentukan kelancaran operasional serta capaian laba sehingga membantu pembangunan perkembangan di awal usaha. Sebaliknya, kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan karena latar belakang pendidikan staf yang masih setingkat kemampuan dasar belum menjadi penggerak utama performa finansial, sementara pemanfaatan SIA menunjukkan pengaruh negatif signifikan yang diduga akibat keterbatasan infrastruktur teknologi serta beban biaya operasional yang belum optimal bagi BUMDes. Keterbatasan penelitian ini pada variabel model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, disarankan bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan efisiensi perputaran kas dan mengevaluasi sistem perangkat lunak akuntansi dengan dukungan fasilitas teknologi dari pemerintah desa, serta bagi peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan wilayah dan menambah variabel independen lain seperti transparansi atau sistem pengendalian internal.

